



KONSERVATISME AKUNTANSI DITINJAU DARI BESARNYA PAJAK, LEVERAGE, CASH FLOW DAN UKURAN PERUSAHAAN

ACCOUNTING CONSERVATISM: REVIEW OF TAX AMOUNT, LEVERAGE, CASH FLOW AND COMPANY SIZE

Hita Puspita Sari^{1*}, M. Rasuli², Riska Natariasari³

¹²³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

*Email: hitapuspita09@gmail.com

Keywords

Tax, Leverage, Cash Flow, Firm Size, and Accounting Conservatism.

Article informations

Received:

2022-06-29

Accepted:

2022-12-08

Available Online:

2022-12-16

Abstract

Accounting conservatism is vital in the preparation of financial statements. Companies that do not apply accounting conservatism appropriately can cause financial report manipulation. This research aims to analyze the effect of tax, leverage, cash flow, and company size on accounting conservatism. The population of this study consisted of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2016 and 2020. The sampling method used in this study was purposive sampling, and there were ten businesses as a sample, with a total of 45 observations of data. Multiple linear regression was used for analysis. According to the findings of this study, taxes, leverage, cash flow, and firm size have little effect on accounting conservatism. This study contributes to the agency theory that differences in interests between agents and principals can lead to information asymmetry, one of which is the manipulation of financial statements.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan (termasuk manajer, komisaris, direktur, serta karyawan) dan pihak luar (seperti investor) ditunjukkan dengan penyebaran laporan keuangan yang termasuk bagian terakhir tahapan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang berisi data-data pencapaian atau kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi. Perusahaan dan para pihak eksternal akan menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan untuk periode berikutnya (Hariyanto, 2020).

Perusahaan harus sangat berhati-hati saat menyiapkan laporan keuangan mereka. Pendekatan hati-hati dalam menyusun laporan keuangan ini umumnya dikenal sebagai konservatisme. Prinsip konservatisme sebagaimana didefinisikan oleh Savitri (2016) adalah kebijakan yang hanya mencatat keuntungan dari kegiatan bisnis yang benar-benar terjadi. Ide ini mencoba untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen yang dapat menyebabkan laba palsu. Beberapa perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi secara tepat sehingga terjadi manipulasi laporan keuangan.



Salah satu contoh kasusnya terjadi pada PT *Hanson International* yang merupakan perusahaan yang beroperasi di subsektor properti & *real estate* yang tercatat pada. OJK mengidentifikasi manipulasi akuntansi terkait penjualan kavling Kasiba senilai Rp 732 miliar yang mendongkrak pendapatan perseroan. OJK mendenda PT Hanson International Rp. 500 juta serta memerintahkan guna melaksanakan koreksi maupun menyatakan ulang LKT 2016. Ia juga mendenda CEO dan Direksinya (Kompas.com, 2020).

Savitri (2016) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh hal-hal seperti pajak, leverage, arus kas, serta ukurannya perusahaan. Variabel pajak, leverage, arus kas, maupun ukurannya perusahaan digunakan dalam analisis ini karena beban pajak yang besar dapat mendorong bisnis untuk lebih berhati-hati atau mengarahkan mereka untuk mengadopsi prinsip konservatisme akuntansi.

Hal tersebut didukung oleh hasil studi Oktavia et al (2018), Kristina & Yuniarta (2021) dan Stiawan et al (2022). Begitu juga dengan Ukuran perusahaan, jika bertingkat tinggi sehingga akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dan menerapkan konservatisme. Temuan ini mendukung Aryani & Muliati (2020), Atika et al (2021) dan Ibrahim & Suryaputri (2022)

Berdasarkan temuan penelitian Kalbuana & Yuningsih (2021), Lind et al (2014), Abdurrahman & Ermawati (2019) dan Haryadi et al (2020), bahwa semakin tingginya tingkat leverage perusahaan, maka semakin berusaha mengakui keuntungan yang tinggi, yang berbanding terbalik dengan prinsip konservatisme akuntansi (Haryadi et al., 2020). Sedangkan temuan Priyono & Suhartini (2022) dan Harini et al (2020) menunjukkan Semakin konservatif suatu korporasi, maka semakin tinggi tingkat arus kasnya.

Penelitian ini memodifikasi penelitian dari Sumantri (2016) yang meneliti insentif Pajak, *Growth Opportunity*, serta *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi dan Atika et al. (2021) yang meneliti insentif Pajak, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Konservatisme Akuntansi. Perbedaannya penelitian berikut terhadap penelitian terdahulunya ialah: 1) menambahkan variabel *Cash Flow*, 2) Menggunakan objek penelitian yang berbeda serta penelitian yaitu 2015-2020.

Berdasarkan permasalahan yang diajukan sehingga tujuannya ialah guna menganalisis pengaruhnya pajak, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti tertarik untuk meneliti konservatisme akuntansi karena masih terdapat perusahaan yang melakukan tindakan memanipulasi laporan keuangan atau perusahaan yang melebih-lebihkan labanya seperti pada permasalahan yang sudah dijelaskan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pajak, sebagaimana didefinisikan dalam UU No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ialah pembayaran uang paksa kepada pemerintah yang pembayar pajaknya tidak menerima imbalan yang nyata. Para manajer perusahaan akan menawarkan informasi melalui laporan keuangan yang disusun secara konservatif sesuai dengan teorinya. Informasi ini pasti akan berpengaruh pada jumlah total pajak yang harus dibayar perusahaan.

Menurut temuan studi Oktavia et al (2018), pajak berdampak pada konservatif akuntansi. Pajak adalah contoh faktor yang dapat memberi pengaruh bisnis agar menggunakan konservatisme akuntansi, yang tujuan utamanya adalah pembayaran pajak yang wajib dibayarkan perusahaan. Dengan demikian hipotesisnya yakni:

H1: Pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Istilah “leverage” mengacu pada rasio yang menilai kemampuannya perusahaan untuk mengendalikan utangnya dengan menyeluruh terkait jumlah ekuitas yang dimilikinya (Atika et al., 2021). Dalam menentukan kemampuan korporasi untuk memenuhi komitmennya jika perusahaan tersebut dilikuidasi, leverage juga menjadi pertimbangan (Sumantri, 2016).

Teori akuntansi positif mengatakan bahwa manajer akan mendongkrak keuntungan dengan hutang (leverage) yang besar. Leverage yang lebih tinggi berarti perusahaan akan mencoba mengakui pendapatan yang lebih besar, yang berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi.

Atika et al (2021) menemukan leverage mempengaruhi konservatisme akuntansi karena korporasi dapat mengatur utang korporasi. Gagasan konservatisme akuntansi menunjang manajer agar menyampaikan laporan keuangannya yang lebih rinci melalui penggunaan standar konservatif. Penelitian Leverage meningkatkan konservatisme akuntansi, menurut (Yuliarti et al., 2017) Leverage keuangan mempengaruhi konservatisme akuntansi (Dang & Tran, 2020) menyatakan *leverage* keuangan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Menurut penelitiannya Firmasari (2016), leverage mempunyai pengaruh pada terhadap konservatif akuntansi. Maka, dirumuskan hipotesisnya yakni:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi

Arus kas menggambarkan kegiatan operasi, keuangan, serta investasinya perusahaan pada arus kas selama periode akuntansi tertentu. Ini juga menunjukkan saldo kas awal dan akhir perusahaan Khairani & Africano (2015). Arus kas mempengaruhi konservatisme akuntansi, klaim banyak penelitian. Arus kas dapat mengubah konservatisme akuntansi (Suharni et al., 2019). Arus kas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, menurut Harini et al (2020) maka dirumuskan hipotesisnya yakni:

H3: *Cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pemerintah akan menargetkan perusahaan besar. Ini karena perusahaan besar biasanya memiliki keuntungan yang tinggi. Ketika keuntungan perusahaan tinggi, demikian juga pajaknya. Perusahaan besar lebih konservatif.

Berdasarkan teori sinyal, manajer akan menawarkan informasi melalui laporan keuangan yang konservatif dikarenakan perusahaan besar akan lebih teliti ketika melaporkan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berupaya mengurangi pembayaran pajak dan pengeluaran politik yang dibayarkan.

Studi sebelumnya menjelaskan ukurannya perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi (Atika et al., 2021). Ukuran mempengaruhi konservatisme akuntansi, menurut Agustina et al (2015) beserta Khaddafi et al (2015) mengemukakan ukurannya perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Maka, dirumuskan hipotesisnya yakni:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitiannya berikut, penulis mempelajari subsektor properti & real estate BEI melalui penggunaan purposive sampling selama enam periode, 2015-2020, dengan menggunakan kriteria yakni:



Tabel 1
Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan properti & real estate Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan 2015-2020.	49
Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang tidak memiliki aset dibawah 1 milyar.	(0)
Perusahaan yang tidak konsisten menyampaikan laporan keuangan dari tahun 2015-2020.	(36)
Perusahaan properti & <i>real estate</i> yang melaporkan laporan keuangan selain menggunakan mata uang rupiah (Rp) selama periode pengamatan.	(3)
Jumlah sampel selama tahun pengamatan	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2022)

Dipenelitian berikut, datanya orde kedua kuantitatif dipergunakan. Data penelitian ini berasal dari Direktur Pasar Modal Indonesia, website resmi BEI. Penelitiannya ini memakai laporan tahunan perusahaan property & real estate dari tahun 2015-2020. Penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2016).

Pengukuran Variabel

Variabel dependen adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dikuantifikasi menggunakan market to book karena prinsip tersebut dapat diamati pada saham perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Market to Book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}} \quad (3.1)$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah sahan beredar}} \quad (3.2)$$

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib tanpa kompensasi yang diatur oleh undang-undang. Pertumbuhan penjualan perusahaan di setiap periode merupakan tolok ukur yang dapat diubah karena penjualan dapat mengubah pendapatan perusahaan, yang dapat dinilai dengan menggunakan rumus.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net sales (t)} - \text{Net sales (t-1)}}{\text{Net sales (t-1)}} \quad (3.3)$$

Leverage

Ialah rasio solvabilitas yang menilai kemampuannya perusahaan untuk membayarkan utangnya bila dilikuidasikan (Sumantri, 2016). Total hutang dibagi dengan total modal menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan terhadap modal. Lavarage dihitung melalui rumus:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (3.4)$$

Cash Flow

Yakni dilihat dari kegiatan operasi untuk melihat seberapa besar kas yang masuk atau keluar dalam kegiatan operasi perusahaan yang bisa dihitung melalui rumus:

$$\text{Cash flow (Arus Kas)} = \frac{\text{Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aset}} \quad (3.5)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung melalui jumlah aset (Atika et al., 2021). Pemerintah lebih memperhatikan korporasi dengan aset lebih banyak. Ukurannya perusahaan dihitung melalui penggunaan total asset karena menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut yang dapat diukur dengan rumusnya yakni:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset}) \quad (3.6)$$

Tabel 3.3
Matriks Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Laba bersih dikalikan dengan selisih antara arus kas operasional dan depresiasi membagi konservatisme akuntansi.	Rasio
Pajak (X1)	Variabel pajak diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan perusahaan pada setiap periodenya.	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	Variabel <i>leverage</i> dihitung melalui total utang dibagikan dengan total modalnya.	Rasio
<i>Cash Flow</i> (X3)	Variabel <i>cash flow</i> dihitung melalui hasil dari aktivitas operasi dibagikan dengan total asetnya.	Rasio
Ukuran Perusahaan (X4)	Ukuran ditunjukkan oleh log natural atau total aset.	Rasio

Sumber: Data olahan, 2022

Analisis Data

Penelitiannya ini menggunakan regresi linier yang mengukur pengaruh dua ataupun lebihnya faktor independen pada satu variabel dependennya serta memprediksinya dengan variabel independen. Penelitian ini menerapkan SPSS versi 26.

Analisis regresi linier berganda digunakan teruntuk melaksanakan pengujian hipotesisnya guna mengetahui pengaruhnya Pajak, *Leverage*, Arus Kas, maupun Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (3.7)$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Konservatisme Akuntansi)

X1 = Variabel Independen (Pajak)

X2 = Variabel Independen (*Leverage*)

X3 = Variabel Independen (*Cash Flow*)

X4 = Variabel Independen (Ukuran Perusahaan)

e = Kesalahan random

Uji t dipergunakan terhadap penentuan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikatnya (Y). Pengujian hipotesis akan menggunakan kepercayaan 0,05 (a = 5%) atau 0,95.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian disajikan pada tabel 1

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	45	3526123636	5941625762000	1923664950210.8	1795639445667.
<i>Leverage</i>	45	3	1.59	.7058	9
<i>Cash Flow</i>	45	.04	0.13	.0402	.409
Ukuran Perusahaan	45	-.10	2609515533430	8417867226259.2	.502
		5840005361	00		7606188266484.
		56			7



Valid N (listwise)	45
-----------------------	----

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Nilai standar deviasinya lebih kecil dibanding *mean* yang berarti datanya sudah cukup merata dan mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah.

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00481980
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.071
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Hasil pengujian statistik dari uji normalitas data melalui penggunaan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil *Asymp Significance* untuk data dalam penelitian ini adalah 0,200. Berarti, nilainya tersebut > 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulannya bahwa model regresinya mempunyai data yang terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas

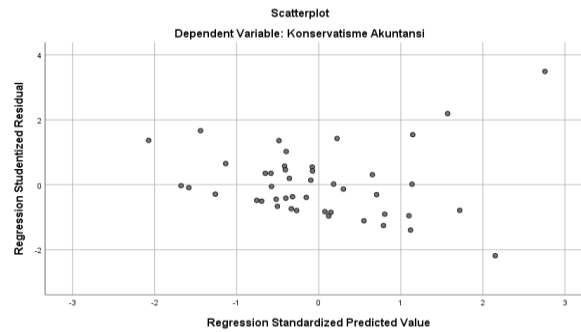
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak	.162	6.154
	Leverage	.256	3.908
	Cash Flow	.371	2.692
	Ukuran Perusahaan	.250	4.006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Model regresi adalah multikolinear. VIF 10 serta toleransi > 0,1 menunjukkan hal ini. Model regresinya bebas multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sesuai gambar 1 diatas datanya yang dipakai dipenelitian berikut tak terjadinya heterokedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4

Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453	.189	.108	1.05386	1.502

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Cash Flow, Leverage, Pajak
 b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

DW = 1,502. Jika dibandingkan dengan nilainya Durbin Watson melalui tabel dengan k = 4 dan n = 45, du = 1,3357 dl = 1,72, 4 – du = 2,6643, dan 4 –dl = 2,28. Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,502 ada diantara 2 dan 4 – 2 (1,3357 1,502 2,6643). Model regresinya yang digunakan bebas autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.992	.548		1.810	.078
	Pajak	3.433E-14	.000	.055	.156	.877
	Leverage	1.126	.767	.413	1.467	.150
	Cash Flow	12.757	5,010	.595	2.546	.015
	Ukuran Perusahaan	-4.790E-14	.000	-.327	-1.146	.259

a. Dependent Variable: Konaervatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Sesuai tabelnya diatas, bisa diambil simpulan yakni persamaan regresi linear berganda yang didapat yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$



$$Y = 0,992 + (343.300.000.000.000) X1 + 1,126 X2 + 12,757 X3 + (-479.000.000.000.000) X4 + e$$

Hasil Uji Kofisiensi Determinasi

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.108	1.05386

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Cash Flow, Leverage, Pajak
 b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS (2022)

Berdasarkan tabel perhitungan analisis regresinya didapat nilainya *Ajusted R Square* (R²) senilai 0,108, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Ajusted R Square* (R²) adalah 10,8%. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulannya yakni diambil perubahan yang timbul pada varians variabel dependen (konservatisme akuntansi) 10,8% disebabkan oleh variabel independennya (pajak, *leverage*, *cash flow* serta ukuran perusahaan), sedangkan sisanya 89,2% disebabkan faktor bebas lainnya yang tak diperhatikan dipenelitian berikut.

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Uji statistik t membandingkan t tabel dan t hitung menggunakan. Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 7

Hasil Pengujian t Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.992	.548		1.810	.078
	Pajak	3.433E-14	.000	.055	.156	.877
	Leverage	1.126	.767	.413	1.467	.150
	Cash Flow	12.757	5.010	.595	2.546	.015
	Ukuran Perusahaan	-4.790E-14	.000	-.327	-1.146	.259

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS(2022)

Pajak Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sesuai hasil pengujiannya didapat nilai signifikansinya yakni 0,877 (0,877 > 0,05) yang menjelaskan Variabel Pajak berpengaruh kecil terhadap konservatisme akuntansi. Jadi, H1 bahwa “Pajak mempengaruhi Konservatisme Akuntansi” ditolak.

Pajak memiliki pengaruh yang kecil pada konservatisme akuntansi (Agustina et al., 2015 dan Harini et al., 2020). Dalam teori sinyal, manajer mengirimkan laporan keuangan kepada investor.

Dalam laporan keuangan akan memperlihatkan laba perusahaan dan prospek kinerja perusahaan, terhadap penjualannya yang tinggi bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Variabel pajak diukur dengan penjualan perusahaan berarti perusahaan melakukan pelaporan atas penjualan dilakukan secara tepat waktu dan mengakui laba yang sebenarnya. Variabel ini tidak berpengaruh karena rata-rata harga perlembar saham perusahaan yang menjadi sampel terhitung rendah. Jika perusahaan tidak menganut praktik akuntansi konservatif, maka akan

merusak kepercayaan calon investor, yang akan mengakibatkan penurunan harga per lembar saham perusahaan. Tinggi rendahnya tingkat penjualan perusahaan tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Tetapi, hasilnya tersebut berbanding terbalik terhadap penelitiannya (Oktavia et al., 2018) menyatakan pajak dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Leverage Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Diketahui nilai signifikansi pengujiannya yang dilaksanakan memperlihatkan nilai 0,150 ($0,150 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* secara parsialnya tak mempunyai pengaruh pada konservatisme akuntansinya karena hasil pengujian menjelaskan nilai signifikansinya pengujian menunjukkan nilai 0,150. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang mengatakan “*Leverage* mempunyai pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi”, dinyatakan **ditolak**. Temuan penelitiannya ini sejalan penelitiannya (Suharni et al., 2019) yang menemukan bahwa *leverage* tak berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansinya yang dipraktikkan oleh perusahaan.

Dalam teori sinyal, manajer akan memberikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan. Dalam laporan keuangan akan memperlihatkan tingkat utang perusahaan dan prospek kinerja perusahaan. Semakin tingginya nilai utang yang dimiliki perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tersebut tak dalam keadaan baik. Prinsip konservatisme akuntansi memperbolehkan perusahaan mengakui beban ataupun biayanya yang mungkin muncul sesegera mungkin, namun manajer tak melakukan hal tersebut dan memilih untuk mengakui biaya atau beban sesuai keadaan yang terjadi untuk mempertahankan kepercayaan investor. Hal ini diharapkan agar investor tetap melakukan investasi kepada perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan harga per lembar saham pada perusahaan tersebut.

Tetapi, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik terhadap penelitiannya Yuliarti et al (2017), Dang & Tran (2020) beserta Atika et al (2021) yang mengatakan *leverage* dapat mempengaruhi penerapan prinsipnya konservatisme akuntansi.

Cash Flow Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Diketahui nilai signifikansi dari pengujian yang dilakukan menunjukkan nilai yakni 0,015 ($0,015 < 0,05$) yang menjelaskan Variabel Arus Kas agak berdampak pada konservatisme akuntansi karena hasilnya pengujian memperlihatkan nilai signifikansinya yakni 0,015. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H_3) yang mengatakan bahwa “*Cash Flow* berdampak pada Konservatisme Akuntansi”, dikatakan **diterima**.

Temuan penelitiannya ini konsisten dengan penelitiannya (Suharni et al., 2019) dan (Harini et al., 2020) yang menegaskan arus kas berdampak pada tingkat konservatisme akuntansi yang dipraktikkan oleh suatu perusahaan. Untuk keperluan penelitian ini, arus kas dievaluasi berdasarkan arus kas yang dihasilkan oleh operasi operasional perusahaan. Aktivitas utama organisasi yang menghasilkan pendapatan adalah aktivitas yang pada akhirnya akan mewujudkan arus kas melalui kegiatan operasi.

Arus kas operasional perusahaan akan menentukan seberapa hati-hati penyajian laporan keuangannya. Semakin besar arus kas operasinya perusahaan, maka akan semakin membaik. Hal ini dilakukan untuk mencegah perusahaan melaporkan arus kas palsu dengan harapan menarik perhatian investor. Laporan keuangan untuk perusahaan akan disiapkan oleh manajemen sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi berdasarkan teorinya untuk memberikan informasi yang berguna kepada investor. Tetapi, penelitiannya ini berbanding terbalik terhadap penelitiannya Khairani & Africano (2015) beserta Randa et al., ((2021) yang mengatakan bahwa *cash flow* tak mempunyai pengaruh pada penerapan prinsip konservatisme akuntansi.



Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Sesuai hasil pengujian diperoleh nilai signifikansinya senilai 0,259 ($0,259 > 0,05$), yang menjelaskan Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh kecil pada konservatisme akuntansinya. Jadi, H4 bahwa “ukurannya perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansinya” ditolak.

Menurut penelitian sebelumnya (Yuliarti et al., 2017), (Oktavia et al., 2018) dan (Suharni et al., 2019), ukuran perusahaan tidak berdampak pada derajat konservatisme akuntansi. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan tersebut. Fakta bahwa nilai koefisien regresi linier berganda untuk variabel ukuran bisnis adalah negatif menunjukkan bahwa semakin kecil ukurannya perusahaan tak mempunyai pengaruh pada besarnya konservatisme akuntansi yang digunakan.

Korporasi besardiproyeksikan lebih sensitif terhadap pengeluaran politik daripada perusahaan kecil karena peraturan pemerintah dan harapan masyarakat. Sekarang, organisasi besar dan kecil menggunakan CSR untuk meningkatkan citra mereka. Jadi, ukurannya perusahaan tak memberi pengaruh konservatisme akuntansi. Firmasari (2016) dan Atika et al., (2021) mengatakan, ukurannya perusahaan tak berdampak pada konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Kajian ini menyimpulkan, berdasar analisis data serta pembahasannya penelitian terdahulu, pajak tidak mempunyai pengaruh pada konservatisme; tetapi faktor pajak dapat diuji ulang menggunakan perusahaan dengan harga per saham yang tinggi dan dapat diukur secara berbeda. Variabel leverage dapat diperiksa ulang dengan mengubah instrumen pengukuran dan menggunakan perusahaan yang berbeda atau yang berukuran besar.

Cash Flow berpengaruh pada konservatisme akuntansinya, variabel *cash flow* dapat diteliti kembali dengan mengubah alat ukur dan mengganti sub sector perusahaan. Begitu pula dengan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti & *real estate* yang terdaftar di BEI 2015-2020, variabel ukuran perusahaan dapat diteliti kembali dengan mengubah alat ukur dan menggunakan sampel ukuran perusahaan yang sama, jika ingin mengukur ukuran perusahaan dengan skala kecil maka perusahaan yang diambil rata-rata perusahaan berskala kecil. Tetapi jika ingin mengukur perusahaan besa rmaka harus mengambil ukuran perusahaan yang rata-rata berskala besar.

Penelitiannya ini masih memiliki keterbatasan serta kekurangan yang bisa diatasi peneliti lain. Berbagai batasan yang harus diperhatikan adalah periode pengamatan yang dijadikan obyek penyelidikan, yakni mulai tahun 2015 hingga 2020 masih terdapat selisih waktu yang kecil. Penelitiannya ini hanyalah memakai real estate serta tercatat di BEI sebagai sampel, oleh karena itu hasilnya tidak dapat dijadikan acuan perusahaan lain di BEI, dan penelitiannya ini hanyalah melihat beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu pajak, utang, arus kas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan seluruh keterbatasannya tersebut, peneliti menyarankan bagi penelitian berikutnya untuk memperpanjang durasi penelitiannya dengan mengambil waktu yang lebih lama dan menggunakan objek penelitian yang lebih luas supaya hasilnya bisa digeneralisasikan ke seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Pemanfaatan atau penambahan sektor lain supaya hasil penelitiannya yang didapat lebih bervariasi serta bisa digeneralisasikan untuk populasinya yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Agustina, Rice, & Stephen. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Simposium Nasional Akuntansi XVIII. Medan*, 53(9), 1689–1699.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2014 - 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 572–601. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/view/1000/635>
- Atika, E., M. A., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Insentif Pajak, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018. 3(1), 32. <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.541>
- Dang, N. H., & Tran, M. D. (2020). Impact of financial leverage on accounting conservatism application: The case of vietnam. *Custos e Agronegocio*, 16(3), 137–158.
- Firmasari, D. (2016). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2016). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Pajak, dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, Vol 11. No*(Januari), 10–23.
- Hariyanto, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. XVIII*(1), 116–129.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Ibrahim, J. A. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. 2(2), 1913–1922.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57–68. <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i2.720>
- Khaddafi, M., Pravita, I., & Heikal, M. (2015). Analysis of Factors Affecting the Choice of Corporate Accounting Conservatism. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 80, 5–14. <http://www.europeanjournalofeconomicsfinanceandadministrativesciences.com>
- Khairani, S., & Africano, F. (2015). *Pengaruh Cash Flow Operation dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2014)*.
- Kompas.com. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *Kompas.Com*, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/1>



- 0.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.org/
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Lind, D. A., Marchal, W. G., & Wathen, S. A. (2014). *Teknik-Teknik Statistik dalam Bisnis dan Ekonomi* (M. Masyur & Hadiwitia (eds.); 15th-BUKU 1st ed.). Selemba Empat.
- Oktavia, M., Sinambela, E., & Spica, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *21*(2), 289–312.
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Randa, Afifudin, & Hariri. (2021). Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 54.
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan Teori dan Kasus 1*.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.319>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfialdi (ed.); Cetakan 1). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 Buku 1). Selemba Empat.
- Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study, Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/zbqm7>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Andreana, D. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *JURNAL EKOMAKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(1), 17–24. <https://doi.org/10.33319/jeko.v8i1.30>
- Suharyadi, & Purwanto. (2016). *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (D. A. Halim (ed.); 3rd ed.). Selemba Empat.
- Sumantri, I. I. (2016). Pengaruh Insentif Pajak, Growth Opportunity, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *1989*, 122–145.
- Yuliarti, D., Yanto, H., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Semarang, U. N. (2017). The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 173–184. <https://doi.org/10.15294/aaj.v6i2.16675>
- Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi. *7*(2), 5865–5872.